

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dunia pendidikan saat ini sedang dalam masa pemulihan akibat dari masuknya virus Covid-19 ke Indonesia beberapa tahun terakhir ini. Dimana siswa yang sudah terbiasa belajar dari rumah atau daring kemudian sekarang sudah dipulihkan kembali untuk datang ke sekolah seperti sedia kala untuk belajar bersama dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Tentu saja dengan situasi belajar yang dipulihkan kembali ini membuat siswa harus beradaptasi kembali dengan proses belajar mengajar yang ada di sekolah. Untuk itu, perlunya bantuan dari guru agar siswa dapat dengan mudah beradaptasi kembali dengan lingkungan belajar di ruang kelas.

Proses belajar mengajar dapat sewaktu-waktu berubah sesuai dengan kebutuhan ataupun situasi belajar yang sedang dihadapi. Dengan melihat perkembangan zaman yang ada, pendidikan merupakan suatu hal yang penting agar sumber daya manusia yang dihasilkan memiliki daya saing yang tinggi. Apa dan bagaimanapun situasi belajar yang dihadapi, siswa harus siap dan bisa mengembangkan potensi yang dimiliki. Maka dari itu dibutuhkan pedoman dalam merencanakan suatu proses belajar mengajar yang baik agar materi yang akan disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa melalui proses belajar mengajar yang berlangsung.

Proses belajar mengajar sekarang ini tidak hanya menuntut guru yang aktif akan tetapi juga menuntut siswa yang aktif dan kreatif dalam pembelajaran sehingga terlihat kolaborasi antara siswa dengan guru dalam proses belajar mengajar yang berlangsung. Maka dari itu dibutuhkan model pembelajaran ataupun pedoman pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas. Dalam hal ini diharapkan guru juga dapat menerapkan model pembelajaran yang tepat pada materi yang disampaikan agar materi dapat tersampaikan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) adalah salah satu mata pelajaran yang ada di SD (Sekolah Dasar). Dimana dalam mata pelajaran IPA ini dapat membawa siswa untuk berinteraksi langsung dengan alam sekitar, dapat melakukan pengamatan, bereksperimen dan sebagainya. Dengan belajar IPA, siswa akan merasa lebih dekat dengan alam karena di dalam mata pelajaran IPA akan membahas tentang alam beserta isinya. Di dalam keberlangsungan proses belajar mengajar di sekolah, seringkali terlihat kurangnya interaksi antara siswa dengan lingkungan belajarnya yang dirangsang oleh guru, khususnya pada mata pelajaran IPA.

Masalah-masalah belajar seperti diatas juga dialami oleh sekolah SDN 060933 Kwala Bekala khususnya pada mata pelajaran IPA. Guru mengetahui banyak model dan media pembelajaran, akan tetapi pada pengaplikasiannya di dalam kelas belum lah maksimal, guru masih sering menggunakan metode cerita atau pun ceramah di dalam kelas tanpa memperhatikan apakah siswa ikut dalam pembelajaran tersebut . Akan lebih baik jika guru bisa mengkolaborasikan metode ceramah dengan model pembelajaran yang lainnya, sehingga proses belajar mengajar di dalam kelas tidak hanya berjalan searah saja akan tetapi dapat berjalan dua arah yaitu antara guru dan siswa. Guru belum mampu mengembangkan atau mengkolaborasikan cara belajar biasa dengan model pembelajaran yang lain. Hal ini dapat kita lihat pada hasil belajar yang diperoleh siswa pada ulangan bulanan belum maksimal, ini menunjukkan bahwa cara mengajar guru belum maksimal dalam penyampaian materi kepada siswa. Berdasarkan data hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 060933 Kwala Bekala bahwa masih banyak yang belum mencapai tuntas. Berikut adalah data hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA:

**Tabel 1.1 Data Nilai IPA Siswa Kelas V**

Kelas	KKM	Jumlah Siswa		Persentasi	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
V-A	70	10	15	40%	60%
V-B		9	16	36%	64%

**Sumber: Guru Kelas V 060933 Kwala Bekala, Kecamatan Medan Johor T.A 2022/2023**

Melalui keterangan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70. Dari total keseluruhan kelas V yaitu 50 siswa, yang tuntas hanya sebanyak 19 siswa sedangkan yang belum tuntas atau pun hasil belajar yang dibawah KKM yaitu sebanyak 31 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum maksimal dalam mengikuti proses belajar mengajar, juga guru yang belum maksimal dalam menyampaikan materi ajar dengan menggunakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk ikut berperan aktif dalam pembelajaran.

Sejalan dengan masalah diatas, maka diperlukan adanya pembaharuan dalam proses pembelajaran, baik itu media, metode ataupun model pembelajaran, sehingga dapat mendongkrak hasil belajar siswa yang lebih maksimal lagi dari yang sebelumnya. Penggunaan media, metode atau pun model pembelajaran sekiranya mampu membawa siswa untuk dapat ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan dua arah tidak hanya terpusat pada guru saja. Adapun model pembelajaran yang cocok digunakan untuk dapat mengasah kemampuan siswa dan daya ingatnya adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* atau pembelajaran yang berbasis masalah. Model pembelajaran *Problem Based Learning* ini adalah model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk memecahkan masalah ataupun kasus yang terkait dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari, dimana siswa akan berusaha untuk mencari solusi untuk dapat memecahkan masalah atau kasus tersebut berdasarkan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa yang diperoleh dari pengalaman belajarnya. Pada penggunaan model pembelajaran ini, siswa akan lebih mengembangkan ide yang dimiliki serta dapat berpikir kritis dalam memecahkan masalah pembelajaran. Disini, peran guru hanya sebagai fasilitator saja yang bertugas memberikan arahan kepada siswa untuk dapat berperan aktif dalam menemukan solusi dari permasalahan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini terlihat bahwa adanya keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang terpusat pada siswa dan tidak membuat siswa menjadi jenuh dalam menerima materi ajar.

Berikut adalah beberapa hasil penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata

pelajaran IPA. Pertama adalah menurut penelitian (Mira Safrida dan Agus Kistian, 2020) tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V SD Negeri Peureumeue kecamatan Kayan XVI, menyatakan bahwa penerapan model PBL memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa, hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang semakin meningkat setelah diterapkannya model PBL pada mata pelajaran IPA, hasil belajar siswa meningkat menjadi 94,44%. Menurut penelitian (Deliza Septika Triani, dkk 2018) tentang pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap sikap peduli lingkungan dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 78 kota Bengkulu, menyatakan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran PBL terhadap sikap peduli lingkungan dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 78 Kota Bengkulu. Analisis data hasil penelitian menunjukkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  3,83 dan 2,00. Artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Siklus Air di Kelas V SDN 060933 Jl. Pintu Air II, Kwala Bekala, Kec. Medan Johor T.A 2022/2023”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran di dalam kelas belum berjalan secara maksimal sehingga masih banyak siswa yang belum mengerti pembelajaran IPA
2. Guru cenderung hanya menggunakan metode cerama dan jarang menggunakan metode cerita ataupun ceramah kepada siswa
3. Hasil belajar IPA masih kurang maksimalnya sehingga masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas agar tidak terjadi permasalahan yang terlalu luas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam

penelitian ini dengan meneliti tentang Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Siklus Air di Kelas V SDN 060933 Jl. Pintu Air II, Kwala Bekala, Kec. Medan Johor T.A 2022/2023

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPA materi Siklus Air di kelas V SD Negeri 060933 Medan Johor Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPA materi Siklus Air di kelas V SD Negeri 060933 Medan Johor Tahun Ajaran 2022/2023?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Siklus Air di kelas V SD Negeri 060933 Medan Johor Tahun Ajaran 2022/2023?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPA materi Siklus Air di kelas V SD Negeri 060933 Kwala Bekala, kecamatan Medan Johor T.A 2022/2023
2. Untuk mengetahui Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPA Siklus Air Sederhana di kelas V SD Negeri 060933 Kwala Bekala, Kecamatan Medan Johor T.A 2022/2023
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Siklus Air

di kelas V SD Negeri 060933 Kwala Bekala, Kecamatan Medan Johor T.A  
2022/2023

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran dalam usaha mengembangkan pembelajaran IPA di SD juga menambah ilmu bagi guru dan calon guru dalam menggunakan model pembelajaran di SD

### 2. Manfaat Praktis

Selain memberikan manfaat teoritis, ada juga beberapa manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi siswa: meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran serta dapat lebih berpikir kritis dalam mengambil solusi dari permasalahan dalam pembelajaran
- b. bagi guru: sebagai masukan untuk dapat diterapkan di kelas menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa juga bisa tercapai dengan maksimal
- c. bagi kepala sekolah: sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kreatifitas mengajar guru dalam menerapkan model pembelajaran di dalam kelas
- d. bagi peneliti: menambah pengalaman dan pengetahuan dalam pemakaian model pembelajaran serta menambah motivasi kepada peneliti untuk terus belajar dalam mengembangkan bahan ajar dalam pendidikan